

PENGANTAR
TATA LAKSANA RUMAH TANGGA

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
NO. TERIMA/OL	3-10-95
TEMPER/NOSSA	ht
NO. LEMBAR	KK1
NO. INVENTARIS	4615/ht/95-pil(2)
NO. ASINMASI	698.07 Sya P1

9

OLEH

Dra. Asmi Syarif

FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
I K I P P A D A N G
1 9 9 4

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis mengucapkan syukur terhadap Allah Subhanahuwata'ala, telah selesainya buku Pengantar Tata Laksana Rumah Tangga ini.

Didalam buku ini penulis berusaha menjelaskan bagaimana menatalaksana rumah tangga dan penulis uraikan dalam beberapa bab yaitu Bab I penulis menguraikan mengenai pendahuluan yang mencakup pengertian, prinsip-prinsip, tujuan, proses, dan hal-hal yang menentukan terlaksananya proses tata laksana rumah tangga. Bab II menguraikan sumber-sumber dan hal-hal yang mempengaruhi pemakaian sumber rumah tangga. Sedangkan Bab III yaitu menguraikan Tata Laksana Rumah Tangga yang mencakup Tata Laksana Waktu, Tenaga dan keuangan.

Mudah-mudahan buku ini dapat membantu ibu-ibu rumah tangga, mahasiswa, remaja dan siapa saja yang mendalami hal-hal yang berhubungan dengan Tata Laksana Rumah Tangga

Penulis menyadari bahwa buku ini jauh dari memadai. Oleh karena itu tegur sapa dan kritik membangun dari pembaca akan sangat membantu dalam penyempurnaan buku ini. Terima kasih

Penulis, 11 Januari 1994

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Pengertian	1
B. Prinsip-Prinsip Tata Laksana Rumah Tangga	4
C. Tujuan Tata Laksana Rumah Tangga . .	7
D. Proses Tata Laksana Rumah Tangga . .	7
E. Hal-Hal Yang Menentukan Terlaksana- nya Proses Tata Laksana Rumah Tangga	13
BAB II : SUMBER-SUMBER KELUARGA	18
A. Sumber Materi	18
B. Sumber Non Materi	20
C. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi . .	21
Pemakaian Sumber-Sumber Keluarga . .	21
BAB III : TATA LAKSANA SUMBER KELUARGA	27
A. Tata Laksana Waktu	28
B. Tata Laksana Tenaga	38
C. Tata Laksana Keuangan	49
KEPUSTAKAAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

Manusia dalam hidupnya selalu melakukan Tata Laksana (Management), apakah dia sebagai pengusaha, pekerja atau dirumah tangga, didapur dsb. Untuk memahami hal tsb maka perlu diketahui, pengertian, tujuan, proses tata laksana rumah tangga serta hal-hal yang menentukan terlaksananya proses tata laksana rumah tangga.

A. Pengertian

Istilah Tata Laksana berasal dari istilah asing yaitu Management. Management berasal dari kata Managiar (bahasa Italia) yang artinya management yaitu dapat memindahkan langkah/kakinya. Jadi management itu dapat diartikan pengendalian atau pengaturan.

Menurut Dan Vorch dan Danial dalam buku Pengantar Management karangan Benyamin Lipoto (1988 : 14) Management adalah aktifitas untuk mengalokasi dan memanfaatkan sumber-sumber untuk mencapai tujuan organisasi. Didalam Encyclopedia of the Sosial Science dfinisi management adalah proses dengan mana pelaksanaan dari pada suatu tujuan diselenggarakan dan disusun. Menurut Terry (1974 : 19) managemant adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari pada tindakan-tindakan-tindakan planning, organizing, actuating serta

controlling dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 553) manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Dilihat dari definisi diatas bahwa management atau Tata laksana sifatnya lebih luas dan lebih umum didalam menggunakan sumber daya dan unsur perencanaan, pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa management itu adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara terkendali dengan mempergunakan sumber-sumber yang ada yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dalam organisasi untuk mencapai tujuan.

Rumah tangga adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan urusan kehidupan sehari-hari dirumah tangga, baik yang kelihatan maupun tidak seperti belanja, memasak, membersihkan rumah, halaman, mengatur ruang-ruang didalam rumah, mendidik anak, dan dirumah itu juga terdiri dari beberapa orang yang perlu diorganisir agar apa yang ada pada mereka dapat dipergunakan secara efektif.

Jadi didalam rumah tangga proses Tata Laksana sifatnya lebih khusus dan lebih spesifik yaitu,

bagaimana menatalaksana semua urusan kehidupan keluarga, bagaimana mengatur belanja, bagaimana mengatur rumah tangga.

Untuk menata laksana pekerjaan rumah tangga tersebut baik pemimpin rumah tangga maupun anggota rumah tangga memerlukan tenaga, waktu, keuangan, sarana dan prasarana, serta apa-apa yang akan ditatalaksana baik yang ada didalam diri manusia dan diluar dirinya yang merupakan sumber dari keluarga dan anggota keluarga itu sendiri dan ini dikenal dengan sumber-sumber keluarga. Karena sifatnya yang spesifik, maka dinamakan dengan tata laksana rumah tangga.

Untuk menatalaksana rumah tangga diperlukan pengetahuan, keahlian, serta pemikiran-pemikiran yang dinamis dan kreatif, dari segala sesuatu yang ada disekitar kita sesuai dengan kemajuan zaman. Semua pekerjaan rumah tangga perlu ditata laksana dengan mempergunakan sumber-sumber keluarga. Jadi Tata laksana Rumah tangga adalah Suatu proses pemikiran yang kreatif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan sambil diawasi, dan penilaian dengan mempergunakan sumber-sumber keluarga untuk mencapai tujuan keluarga.

Tujuan dari tiap-tiap keluarga tak lain adalah rumah tangga yang sehat, sejahtera dan bahagia. Rumah tangga yang sehat, sejahtera dan bahagia tentulah merupakan idaman semua orang, karena didalamnya hidup

orang tua yang berbahagia serta anak-anak yang baik dan sehat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan seseorang didalam karier dan peranannya didalam masyarakat, berkaitan erat dengan kehidupannya didalam rumah tangga. Oleh karena itu sehat atau tidaknya suatu masyarakat tidak terlepas dengan keadaan rumah tangga sebagai anggota dari masyarakat.

Nilai dan tujuan keluarga harus tetap diperhatikan dan menjadi pedoman serta harus tetap dipahami oleh seluruh anggota keluarga, dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat.

Tata laksana rumah tangga ini tidaklah menambah pekerjaan dan tidak hanya dipahami dan dikuasai oleh ibu rumah tangga saja, tapi oleh seluruh anggota keluarga.

B. Prinsip Tata Laksana Rumah Tangga

Untuk dapat berhasil dengan baik proses tata laksana umumnya dan tata laksana rumah tangga khususnya dapat dipahami prinsip tata laksana sebagai berikut:

1. Pembagian kerja

Suatu pekerjaan bila dibagi sesuai dengan bakat dan kemampuan anggota keluarga yang ada di rumah tangga dengan baik, jelas akan meringankan

beban dan tidak melelahkan, apabila dibandingkan dengan tidak ada pembagian pekerjaan.

2. Kekuasaan dan pertanggung jawaban

Didalam rumah tangga harus ada kejelasan kekuasaan dan pertanggung jawaban masing-masing anggota keluarga . Kekuasaan memperkuat posisi kepala rumah tangga dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.

3. Disiplin

Setiap anggota keluarga harus mempunyai disiplin dan mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik untuk diri sendiri maupun untuk anggota keluarga lainnya. Disiplin ini merupakan pokok keberhasilan rumah tangga. Dan hal ini kalau sudah terlatih akan menjadi kebiasaan, apalagi kalau sudah keluar kemasyarakat anggota keluarga itu akan tetap disiplin.

4. Kesatuan komando

Didalam rumah tangga kesatuan komando ini sangat penting untuk menjaga kekompakan dan tidak terjadi kesimpang siuran didalam rumah tangga karena rumah tangga mempunyai tujuan yang sama bagi seluruh anggota keluarga.

5. Kesatuan arah

Kesatuan arah ini sangat penting untuk menghindari masing-masing anggota mempunyai tujuan sendiri-sendiri

6. Tujuan rumah tangga harus sesuai dengan tujuan anggota

Tujuan rumah tangga dan tujuan anggotanya harus sejalan, apakah dia sebagai ayah, ibu maupun anak-anak.

7. Keteraturan

Keteraturan didalam rumah tangga sangat penting agar tidak terjadi kelambatan pada pekerjaan rumah tangga. Semuanya diterapkan menurut prosedur yang telah ditentukan sebelumnya.

8. Keadilan

Keadilan dalam suatu rumah tangga juga sangat diperlukan dalam segala aspek kehidupan sesuai dengan kemampuan, agar semua anggota rumah tangga merasa puas dan dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

9. Inisiatif dan kreatif

Inisiatif dan kreatifitas merupakan prinsip yang sangat penting didalam rumah tangga, apalagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dan supaya anggota keluarga tidak hanya menjurus kehal-hal yang rutin saja.

Hal ini perlu diciptakan agar semua anggota keluarga mempunyai tanggung jawab yang seluas-luasnya dan dapat mengemban tanggung jawab yang ada pada dirinya.

10. Semangat korps

Pembinaan kesatuan didalam rumah tangga sangat penting karena akan memberikan semangat kerja sama yang baik dan peraturan sesuai dengan anggota keluarga.

C. Tujuan Tata Laksana Rumah Tangga

Tujuan Tata Laksana Rumah Tangga adalah sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pengertian, kesadaran tentang pentingnya Tata Laksana pada umumnya dan Tata Laksana Rumah Tangga khususnya.
2. Memberi pengertian tentang adanya sumber - sumber keluarga dan penggunaannya dalam rumah tangga.
3. Menanamkan tanggung jawab dalam Tata Laksana Rumah Tangga.
4. Memberikan kecakapan dan keterampilan dalam Tata Laksana Rumah Tangga.

D. Proses Tata Laksana Rumah Tangga

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta modernisasi dalam kehidupan sudah semakin dirasakan manfaatnya. Perlatan Elektronik banyak membantu ibu-ibu

rumah tangga dalam melaksanakan tugasnya dirumah. Tetapi dilain pihak modernisasi kehidupan sekaligus pula menyuguhkan berbagai problema rumah tangga dan semakin lama problema tersebut semakin kompleks, semakin rumit dan saling berkait, sedangkan berpikir secara tradisional sering kali tidak mampu lagi untuk dapat digunakan dalam menyelesaikannya.

Problema itu menuntut penyelesaian secara bijaksana. Kebijakan yang diambil sama artinya dengan menunjukkan cara pengendalian keluarga itu, dan jika dianalisa secara teoritis pengendalian rumah tangga itu merupakan salah satu aspek ilmu manajemen dan dalam hal ini manajemen rumah tangga.

Menurut Drs. Syahrul Muchtar SH. dalam tulisan Drs. Saut Poltak Tambunan (1983 : 2) manajemen rumah tangga merupakan suatu usaha setiap anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah rumah tangga bahagia. Sedangkan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengendalian, pelaksanaan serta pengawasan.

Selanjutnya Drs. Saut Poltak Tambunan menjelaskan agak teoritis memang, tetapi harus kita akui bahwa urusan dapurpun harus diatur melalui keempat fungsi itu. Modernisasi kehidupan telah menuntut ibu rumah tangga untuk sedikit demi sedikit melepaskan cara-cara

tradisionil dalam mengendalikan rumah tangganya, lalu belajar tentang manajemen.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pengertian Tata Laksana Rumah Tangga yaitu suatu proses pemikiran yang kreatif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan sambil diawasi dan penilaian dengan mempergunakan sumber-sumber keluarga untuk mencapai tujuan keluarga. Dalam pengertian tersebut dapat dilihat bahwa proses tata laksana rumah tangga, minimal meliputi perencanaan, pelaksanaan sambil diawasi dan penilaian.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah pertama dari suatu pemikiran yang kreatif dan dinamis dan hasilnya dapat dibuat suatu out line, dan ini merupakan dasar untuk melaksanakan suatu kegiatan. Didalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak perencanaan untuk keluarga ini harus dibuat bersama-sama, setelah itu masing-masing anggota keluarga membuat perencanaan sesuai dengan kegiatan mereka masing-masing yang mana harus berpedoman pada perencanaan rumah tangga.

Adapun guna mengikut sertakan anggota keluarga, supaya dapat merencanakan dari segala sumbernya, dapat dibagi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan yang bersangkutan. Tanpa perencanaan pimpinan rumah tangga akan mengalami kegagalan dalam mem-

bantu anggotanya dalam memecahkan masalah dan selalu akan mendapat kesulitan dan akan mempunyai dampak yang buruk terhadap semangat kerja, berpikir, serta berinisiatif dari anggota.

a. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan

Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perencanaan adalah: Sederhana tapi lengkap sesuai dengan sumber-sumber yang ada, fleksibel, dan realistis.

Sederhana disini maksudnya adalah bahwa perencanaan yang dibuat tidak perlu mengada-ada, tetapi yang sebenarnya dimiliki. Didalam kesederhanaan, perencanaan itu dipikirkan dan dibuat selengkap-lengkapnyanya, sehingga tidak ada bagian-bagian yang dilupakan dan diabaikan.

Fleksibel dalam pengertian tidak kaku, dimana masih terikat kepada situasi kehidupan keluarga yang bisa berubah-ubah dan tidak menghilangkan nilai-nilai sebagai manusia, sehingga tujuan tercapai.

Realistis yaitu dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dalam kehidupan masing-masing keluarga.

b. Urutan perencanaan

Perencanaan mempunyai dua urutan yang penting yaitu:

1). Menentukan tujuan

Menentukan tujuan sangat penting, apakah tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Adanya tujuan yang jelas dan tepat akan memberi motivasi para anggota rumah tangga. Menentukan tujuan dari sudut rencana antara lain :

- a). dari segi waktu
- b). dari segi tenaga
- c). dari segi biaya
- d). dari segi sarana dan prasara

2). Menentukan urutan kegiatan yang berguna untuk mencapai tujuan tersebut, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi.

c. Pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dalam membuat perencanaan

Perencanaan perlu menjawab lima pertanyaan dasar sebelum menyusun kegiatan perencanaan yaitu : apa, dimana, bilamana, siapa, dan bagaimana, yaitu :

- 1). Apa yang harus dikerjakan
- 2). Dimana kegiatan tersebut harus dikerjakan

- 3). Bilamana atau kapan pekerjaan tersebut dikerjakan/dilaksanakan
- 4). Siapa yang akan mengerjakan pekerjaan tersebut
- 5). Bagaimana teknik mengerjakannya.

Pertanyaan tersebut harus dianalisa dengan tepat untuk menghindari pemborosan waktu, tenaga dan keuangan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini merupakan aktifitas atau kegiatan dalam melaksanakan kegiatan. Langkah pelaksanaan ini untuk merealisasikan suatu perencanaan untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya.

Pelaksanaan ini sambil mengawasi atau mengontrol setiap hal yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan rencana atau tidak. Dalam hal ini pengawasan melakukan korektif sedemikian rupa apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Didalam pengawasan akan terdapat tindakan seperti :

- a. mengadakan penilaian sementara terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan
- b. membandingkan hasil pekerjaan dengan standar yang telah ditentukan.

c. Kalau terjadi kekeliruan pada saat pelaksanaan, harus segera dapat diubah atau diperbaiki, sehingga kekeliruan tidak berlarut-larut.

3. Penilaian

Penilaian dilakukan setelah pelaksanaan pekerjaan yang sudah direncanakan selesai. Didalam penilaian ini tidak hanya mencari kekurangan-kekurangan saja, tetapi juga kelebihan-kelebihan yang terjadi. Penilaian ini dimaksudkan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil kerja. Kekurangan-kekurangan dapat diperbaiki dan disempurnakan untuk masa akan datang, dan kelebihan-kelebihan perlu ditingkatkan dan hal ini dapat dipakai sebagai pedoman masa yang akan datang.

Pengawasan dan penilaian sama - sama merubah rencana, tetapi perbedaannya adalah bahwa dalam pengawasan perubahan dilakukan pada waktu pelaksanaan sedangkan penilaian perubahan yang dilakukan untuk perbaikan masa yang akan datang.

D. Hal-Hal Yang Menentukan Terlaksananya Proses Tata Laksana Rumah Tangga.

Proses adalah suatu tindakan atau perbuatan untuk menghasilkan sesuatu. Didalam proses Tata Laksana Rumah Tangga banyak hal yang menentukan terlaksananya

proses tersebut diantaranya nilai, tujuan, dan standar kehidupan.

1. Nilai

Nilai disini adalah nilai kehidupan. Nilai kehidupan ini diperoleh dari hasil pekerjaan sendiri dan bentuknya relatif, tidak dapat dilihat dan tidak sama untuk setiap orang. Contoh nilai kesehatan, nilai kemajuan, nilai keinginan.

Hubungan antara nilai kehidupan dengan tata laksana rumah tangga adalah nilai kehidupan merupakan tujuan, sedangkan tata laksana rumah tangga merupakan alat untuk mencapai nilai kehidupan.

Nilai dapat berubah karena, perkembangan diri sendiri, perubahan masyarakat dan karena ingin menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru.

Menurut Jemina Siregar (1977 : 20) macam-macam nilai hidup yang mempengaruhi tingkah laku manusia adalah :

- a. Kasih yakni antara suami istri, orang tua dan anak, teman-teman
- b. Kesehatan yang meliputi kesehatan rohani dan jasmani
- c. Ambisi ingin sukses dalam pekerjaan, atau mencapai hasil yang gemilang.
- d. Pengetahuan serta keadilan dalam segala kesempatan dalam hidup.

- e. Bekerja secara efisien dalam segala lapangan.
- f. Kesenian yakni ingin mencapai keindahan dalam segala bidang.
- g. Keyakinan akan mana yang benar dan yang buruk.

2. Tujuan

Setiap keluarga mempunyai tujuan sendiri. Tercapai atau tidaknya tujuan tergantung dari diri sendiri, keadaan dan kesanggupan, serta perubahan yang terjadi baik pada diri maupun keluarga. Pada umumnya tujuan secara khusus yang ingin dicapai oleh setiap keluarga adalah:

- a. Setiap anggota sehat jasmani, rohani maupun sosial
- b. Terjadinya perkembangan yang baik yang terus menerus dari setiap anggota keluarga secara fisik, mental, spritual dan sosial.
- c. Hubungan yang baik dan menyenangkan dalam keluarga maupun antar keluarga.
- d. Cukup biaya untuk keluarga dan masing - masing anggota keluarga misalnya, perumahan yang layak, kebutuhan rumah tangga, untuk sekolah anak dan sebagainya.

Kalau seandainya tujuan tidak tercapai seseorang akan kecewa, rohani serta jasmani menjadi lemah sehingga segan untuk bekerja. Oleh karena itu supaya

tidak kecewa maka tujuan yang hendak dicapai harus realistis dan fleksibel.

Ada beberapa cara untuk mencapai tujuan yaitu harus ada pemimpin, karena pemimpin adalah orang yang menuntun dan membimbing anggota keluarga lainnya untuk berbuat, ayah dan anak-anak melakukan pekerjaan, pemimpin jangan hanya memikirkan diri sendiri dan tujuan keluarga harus dihargai oleh seluruh anggota keluarga.

3. Standar kehidupan

Standar kehidupan ini dapat dilihat karena meliputi bagian-bagian yang terkecil dari segi kehidupan manusia. Standar ditentukan oleh diri sendiri, kemudian diakui oleh masyarakat dan menjadi anggapan umum. Contoh standar perumahan, Pegawai tinggi dan orang kaya bertempat tinggal di Menteng, Kebayoran Baru dll, bahkan dengan babu-babunya terkenal dengan babu Menteng. Demikian juga dengan daerah-daerah lainnya, bahwa tempat dapat menentukan standar kehidupan seseorang.

Standar kehidupan ini merupakan gambaran mental, sesuatu hal yang penting dan diperlukan untuk mencapai kebahagiaan.

Menurut Jemina Siregar (1977 : 22) dengan adanya standar kehidupan orang tersebut mempunyai

nilai hidup sehingga tujuan dapat diarahkan.
Sedangkan Tatalaksana merupakan alat untuk mencapai
nilai hidup yang ditentukan keluarga tersebut.

BAB II

SUMBER-SUMBER KELUARGA

Sumber-sumber keluarga adalah apa-apa yang terdapat didalam keluarga serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemakaian dari sumber-sumber, dan bagaimana menata laksana sumber-sumber keluarga tersebut

A. Sumber Materi

Sumber materi meliputi keuangan, tenaga, pemikiran, kemampuan, dan keterampilan, sarana dan prasarana.

1. Keuangan

Keuangan merupakan penghasilan keluarga yang sangat dominan. Apakah penghasilan itu tetap maupun penghasilan tidak tetap, apakah penghasilan tersebut bersumber dari satu orang saja (ayah) atau dari beberapa orang ayah, ibu, dan anak-anak yang telah berpenghasilan.

2. Tenaga

Tenaga adalah energi yang dipunyai oleh setiap anggota keluarga sehingga tubuh dapat melakukan dalam dan pekerjaan luar sesuai dengan kemampuannya.

3. Pemikiran

Pemikiran merupakan sumber yang tak kalah pentingnya karena dengan sumbangan pemikiran yang cemerlang anggota keluarga dapat melakukan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi keluarga dan dapat mengurangi beban keluarga. Setiap manusia yang ada didalam pasti mempunyai pemikiran yang cemerlang dengan syarat dilatih sedini mungkin dirumah, disekolah maupun dalam organisasi-organisasi yang ada didalam masyarakat.

4. Kemampuan dan keterampilan

Kalau setiap anggota keluarga mempunyai kemampuan dan keterampilan akan merupakan suatu hal yang dapat menghemat pengeluaran dana keluarga misalnya ditinjau dari segi keuangan. Dan disamping itu juga kemampuan dan keterampilan dapat menambah pemasukan keuangan keluarga apalagi kalau dikelola dengan baik.

5. Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia membantu dalam mendorong manusia untuk mencapai tujuan. Didalam mencapai tujuan manusia melakukan aktifitas-aktifitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Crow ang Crow (1973 : 153), minat diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu itu

kepada aktifitas-aktifitas tertentu. Jadi minat merupakan kecendrungan bertingkah laku karena tertarik oleh segolongan aktifitas tertentu.

Oleh karena itu apabila anggota keluarga berminat kepada hal-hal yang produktif jelas itu jelas merupakan sumber yang ternilai bagi keluarga.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan seperti alat, media, mesjid, merupakan salah satu sarana untuk pembangunan mental yang sangat penting.

Prasarana adalah segala sesuatu penunjang berlangsungnya sesuatu proses atau usaha. Misal jalan dan angkutan merupakan prasarana penting bagi pembangunan sesuatu daerah, yang kesemuanya ini diperlukan untuk kesejahteraan keluarga.

B. Sumber non materi

Sumber non materi meliputi waktu, dan kedudukan

1. Waktu

Setiap anggota keluarga mempunyai waktu yang sama, yaitu sama-sama 24 jam apakah dia anak kecil maupun dia dewasa, cuma saja penggunaan dari waktu tersebut yang berbeda satu sama lain.

2. Kedudukan

Kedudukan merupakan sumber keluarga yang tidak dapat diabaikan, karena kedudukan ini dikenal dengan tingkatan atau martabat atau status seseorang didalam masyarakat.

Sumber-sumber keluarga tersebut diatas tidak sama untuk semua orang, semua keluarga, dan masyarakat. Walaupun demikian dengan mempergunakan sumber-sumber yang ada anggota/keluarga dapat mncapai tujuan dengan menciptakan kreatifitas yang tinggi sesuai dengan pengertian tata laksana rumah tangga. Disamping itu perlu pula disadari bahwa sumber-sumber keluarga yang dipergunakan terbatas dan efisiensi kerja sangat dibutuhkan, agar tidak membuang waktu, tenaga dan biaya.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Sumber-Sumber Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian sumber-sumber keluarga adalah : taraf hidup keluarga golongan dimana keluarga tersebut mempunyai penghidupan, besarnya penghasilan, komposisi keluarga, tingkat life cycle (lingkaran hidup keluarga) dan banyaknya sumber-sumber penghasilan serta tempat tinggal

1. Taraf hidup keluarga

Taraf hidup keluarga adalah taraf hidup atau tingkat hidup mana yang dipilih keluarga. Menurut R.A. Hadi Sadikin (1975 : 13) taraf hidup keluarga dapat dibagi : standard of living, atau level of living atau level of consumption

a. Standard of living

Standard of living atau standar hidup keluarga adalah gambaran mental yang merupakan angan-angan yang berupa materi, misalnya keuangan, alat-alat, pakaian. Jadi yang berasal dari perasaan sendiri diakui oleh masyarakat. Yang dipikirkan dalam standar hidup ini adalah kepuasan mutlak.

b. Level of living

Level of living atau tingkat hidup keluarga adalah tingkat hidup keluarga yang banyak hubungan dengan norma-norma.

Tingkatan ini dicapai dengan patokan standard of living.. Jadi standard of living yang menentukan level of living ialah norma-norma itu ditentukan oleh masyarakat, misalnya norma pangkat, norma kesehatan

c. Level of consumption

Tingkatan ini dilihat dari sudut materi, seperti keuangan, makan, perumahan, pakaian, dll.

2. Golongan dimana keluarga tersebut mempunyai penghidupan atau sosio economics keluarga

Didalam masyarakat ada 3 (tiga) golongan sosio economics yaitu : tinggi, sedang, dan rendah. Setiap golongan tersebut dibatasi oleh suatu level.

Level dari standard of living dipengaruhi oleh:

- a. pangkat seseorang
 - b. ditentukan oleh sumber-sumber pola hidup
 - c. ditentukan oleh pendidikan karena pendidikan dapat menimbulkan beda pendapatan
 - d. karena keturunan.
3. Besarnya penghasilan

Besarnya penghasilan menentukan level sosio economics dan standard of living. Dengan besarnya penghasilan memudahkan tata laksana, tetapi belum tentu berhasil

4. Komposisi keluarga

Besarnya keluarga mempengaruhi dalam pemakaian sumber-sumber keluarga. Komposisi keluarga ini berhubungan dengan :

- a. Besar kecilnya keluarga, banyaknya jumlah anggota keluarga
- b. Umur

Umur yang berbeda mempunyai kebutuhan yang berbeda pula

c. Jenis kelamin (sex)

Setiap anggota mempunyai keperluan/kebutuhan yang berbeda seperti : keperluan anak kecil berbeda dengan orang dewasa, demikian pula keperluan anak perempuan berbeda dengan anak laki-laki. Demikian juga dengan jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga yang banyak akan berbeda pemakaian sumber-sumber keluarga.

5. Lingkaran hidup keluarga

Didalam suatu keluarga ada 8 (delapan) masa yang harus dilalui yaitu :

- a. Pembentukan keluarga atau rumah tangga baru kawin.
- b. Dimana keluarga baru telah mempunyai anak
- c. Keluarga dimana anak - anak sudah masuk pra sekolah.
- d. Keluarga dimana anak sudah masuk sekolah lanjutan.
- e. Keluarga yang menghadapi anak-anak yang akan berumah tangga.
- f. Keluarga dengan anak-anaknya yang sudah berdiri sendiri.
- g. Masa pensiunan.

Setiap masa atau tingkat lingkaran keluarga tersebut akan mempengaruhi pemakaian sumber-sumber keluarga. Didalam keluarga tersebut terdapat berapa

tingkat. Makin banyak tingkatnya dengan sendirinya akan banyak pemakaian sumber-sumber keluarga, apakah keuangan, waktu dsb, dan tentu dengan sendirinya diharapkan pemakaian tenaga akan tersebar keseluruh anggota keluarga sehingga dapat menghemat energi yang dipunyai dan pada gilirannya dapat dipergunakan untuk kegiatan yang lainnya.

6. Banyaknya penghasilan keluarga

Maksudnya adalah : banyaknya sumber penghasilan ini adalah dari beberapa sumber penghasilan dalam keluarga tersebut. Berapa orang dari anggota keluarga yang dapat memberikan sumber masuknya income. Apakah kedua orang tua bekerja, atau ada diantara anggota yang lain memperoleh penghasilan, dipergunakan untuk dirinya atau membantu orang tua meringan beban keuangan.

Bila pada suatu keluarga dimana ibu dan ayah bekerja, haruslah lebih pandai membagi waktu dan tenaga agar lebih efisien.

Banyak terdapat efek-efeknya bila kedua orang tua sama-sama bekerja yaitu :

- a. Kekurangan waktu untuk memperhatikan anak-anak
- b. Kekurangan waktu untuk berkumpul bersama
- c. Lebih banyak membutuhkan biaya hiburan
- d. Lebih banyak membutuhkan biaya pengeluaran

7. Tempat tinggal

Tempat tinggal ini dimana keluarga mencari penghidupan sangat mempengaruhi pemakaian sumber-sumber keluarga. Didalam memilih tempat tinggal harus memperhatikan :

- a. Kestrategisan tempat tinggal. Tempat yang strategis seyogyanya akan menghemat pemakaian sumber-sumber keluarga, seperti tenaga, waktu maupun keuangan.
- b. Keadaan lingkungan komplek perumahan. Apakah terdapat sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat, seperti mesjid, Sekolah, air bersih, penerangan, Taman bermain.
- c. Perbedaan kota. Misalnya pada kota yang tidak ada universitasnya dimana anaknya harus dimasukkan ke Perguruan Tinggi. Hal ini membuat orang tua terpaksa mengeluarkan biaya yang lebih besar. Juga hal ini menimbulkan keadaan kota yang lebih menarik dari kota yang lainnya karena banyak tempat rekreasi dan lain-lainnya

BAB .III

TATA LAKSANA SUMBER KELUARGA

Sebagaimana sudah diketahui bahwa pengertian tata laksana rumah tangga ialah suatu proses pemikiran yang kreatif untuk mempercepat suatu yang diinginkan dari apa yang dimulai dengan jalan merencanakan, melaksanakan sambil mengawasi dan menilai apa yang dilakukan.

Didalam merencanakan, anggota keluarga harus diikuti sertakan, supaya dapat merencanakan dari segala sumbernya, tugas rumah tangga dapat dibagi dengan sebaik mungkin agar sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan seseorang serta waktu yang tersedia. Setelah perencanaan keluarga dibuat, setiap anggota keluarga membuat perencanaannya masing-masing agar setiap anggota dapat melaksanakan tugas sehari-harinya berpedoman kepada perencanaan tersebut.

Didalam keluarga ada 2 (dua) sumber berupa materi seperti keuangan, tenaga, pemikiran, keterampilan, kemampuan dan berupa non materi seperti waktu dan kedudukan. Dengan adanya sumber-sumber keluarga ini bagaimana cara menatalaksananya, agar dapat bermanfaat dan berdaya guna yang tinggi.

Untuk dapat memahami lebih baik dibawah ini akan dibicarakan cara menata laksana waktu, tenaga, dan keuangan.